

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

Dari uraian, penjelasan dan pembahasan keseluruhan materi di depan, serta dalam rangka mengakhiri bahasan penelitian “Penyusunan Database Perkebunan Tebu Berbasis Sistem Informasi Geografis Kabupaten Purworejo” penulis dapat mengambil berdasarkan hasil dan analisis kajian lapangan, didukung data sekunder dari dinas terkait Khususnya Dinas Perkebunan Purworejo maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sbb:

1. Kegiatan bongkar ratoon tanaman tebu , merupakan salah satu pendukung utama program akselerasi swasembada gula tahun 2005, dan disambut baik oleh seluruh petani tebu
2. Secara umum kegiatan bongkar ratoon telah dilaksanakan oleh petani sesuai dengan prosedur dari Pemerintah
3. Areal bongkar ratoon tersebar di beberapa daerah mulai dari lahan sawah sampai dengan tegalan
4. Secara umum luasan bongkar ratoon relatif sempit dan tidak ngeblok
5. Potensi pengembangan tebu di lahan yang sesuai (tegalan) masih cukup banyak, apalagi kalau dikembangkan pada areal sawah.
6. Perlu adanya Perda yang mengatur pemanfaatan lahan
7. Dana bongkar ratoon dari disbud hanya merupakan subsidi dari pemerintah dan tidak cukup apabila digunakan untuk mengganti seluruh biaya bongkar ratoon.

**B. Saran.**

1. Perlu adanya pengawasan dan pendampingan terhadap lahan yang dilakukan bongkar ratoon
2. Bibit untuk bongkar ratoon harus baik dan sesuai tipologi wilayah, dan tersedia pada waktunya
3. Setelah bongkar ratoon perlu diikuti kegiatan intensifikasi sesuai baku teknis, pemeliharaan tanaman harus diperhatikan (pupuk, drainase dan irigasi, pengkletekan dll)
4. Setelah dilakukan pemetaan, setiap tahun perlu dilakukan update data terbaru.
5. Dengan adanya peta sebaran tebu, dapat digunakan untuk mengatur:
  - a. Jadwal tebang angkut
  - b. Mengetahui Perbandingan natar Plant Cane dengan Ratoon Cane
  - c. Pergiliran bongkar ratoon
  - d. Pengaturan jadwal pemeliharaan (pemupukan, pengkletekan, pengendalian hama, penyakit dan Gulma)
  - e. Penghitungan dan penentuan jumlah bibit sesuai dengan tipologi wilayah
6. Dengan adanya peta potensi dapat digunakan untuk:
  - a. Merencanakan pengembangan areal tebu pada lahan yang sesuai dan sangat sesuai
  - b. Membagi areal tebu ke masing-masing Pabrik Gula, sehingga tidak terjadi kekurangan bahan baku.